

Article history :

Received 8 March 2023

Revised 22 May 2023

Accepted 4 June 2023

**INOVASI STRATEGI PEMBELAJARAN KITAB KUNING
MI. MAMBAUL ULUM I BATA-BATA PAMEKASAN**

Ahmadi

MA. Mambaul Ulum Bata-Bata Pamekasan

ahmadialqorni@gmail.com

Moh. Badri

irbadsp@gmail.com

Abstract

The background of the research was complex problems. It took a long time to learn the yellow book, so there was a need for a rapid program (acceleration) for learning the yellow book. The formulation of the problem of this thesis, First, how to learn the yellow book. Second, how to innovate the yellow book learning strategy. Third, the factors that inhibit and support yellow book learning. This research described the Innovation of the Yellow Book Learning Strategy of the Yellow Book Reading Acceleration Program in Class IV-VI MI. Mambaul Ulum I Bata-Bata. This study uses a qualitative approach and descriptive type, research that seeks to describe certain events with qualitative data. The data analysis in this study, namely the interactive model, through interviews, observation and documentation. The results of the research can be concluded that the yellow book learning in Class IV-VI MI. Mambaul Ulum I Bata-Bata, implemented. First, curriculum structure development (time allocation, learning resources, learning media, teacher selection Second, learning strategy selection (a) Complete Learning Strategy (b) Active Student Learning Method (c) Student activity-oriented learning (d) Expository (e) inquiry) Third, Obstacles in the implementation of the yellow book learning (a) It was difficult to create a fun learning atmosphere for the early age factor. (b) Bored feeling in studying the yellow book (c) Differences in individual quality levels (d) Conflict of duties between madrasah and Islamic boarding schools for students who were Muslim students. (e) Not at home for students.

Keywords: Innovation, Strategy, Yellow Book Learning

Abstrak

Penelitian dilatarbelakangi masalah rumit dan membutuhkan waktu yang lama belajar kitab kuning, sehingga diperlukan adanya program cepat (Akslerasi) pembelajaran kitab kuning. Rumusan masalah tesis ini, *Pertama*, Bagaimana pembelajaran kitab kuning. *Kedua*, Bagaimana Inovasi strategi pembelajaran kitab kuning *Ketiga*, Faktor yang menjadi penghambat dan pendukung pembelajaran kitab kuning. Penelitian ini untuk mendeskripsikan Inovasi Strategi Pembelajaran Kitab Kuning Studi Tentang Program Akslerasi Baca Kitab Kuning di Kelas IV-VI MI. Mambaul Ulum I Bata-Bata. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis deskriptif, penelitian yang berusaha mendeskripsikan kejadian tertentu dengan data yang bersifat kualitatif. Adapun analisis data dalam penelitian ini, yaitu model interaktif, melalui wawancara, observasi dan

dokumentasi. Hasil penelitian dapat disimpulkan pembelajaran kitab kuning di Kelas IV-VI MI. Mambaul Ulum I Bata-Bata, dilaksanakan. *Pertama*, Pengembangan struktur kurikulum (alokasi waktu, Sumber belajar, media pembelajaran, pemilihan guru *Kedua*, Pemilihan strategi pembelajaran (a) Strategi Belajar Tuntas (b) Cara Belajar Siswa Aktif (c) **Pembelajaran** berorientasi aktivitas Peserta didik (d) **Ekspositori** (e) ingkuri) *Ketiga*, Kendala dalam pelaksanaan pembelajaran kitab kuning (a) Sulit menciptakan suasana pembelajaran menyenangkan faktor usia dini. (b) Bosan dan jenuh dalam mempelajari kitab kuning (c) Perbedaan tingkat kualitas individu (d) Benturan tugas madrasah dan pondok pesantren bagi siswa yang berstatus santri. (e) Tidak kerasan bagi siswa yang berstatus santri.

Kata kunci: Inovasi, Strategi, Pembelajaran Kitab Kuning

A. PENDAHULUAN

Suber daya manusia (SDM), yaitu salah satu kunci untuk meraih masa depan yang gemilang dan sukses bagi bangsa Indonesia.¹ Sebab, betapapun kita memiliki sumber daya yang melimpah, baik sumber daya alam (SDA) maupun sumber daya manusia (SDM) yang rendah, jumlah penduduk, tetapi potensi seperti ini sudah tidak bisa diandalkan dizaman ultra modern ini. Kini kunci itu terletak pada kualitas sumber daya manusia (SDM) dengan penguasaan ilmu dan tehnologi (iptek) dan ditopang dengan krakter yang baik serta berbudiluhur baik, beriman dan bertaqwa sebagai penyeimbang dalam menjalani kehidupan.²

Untuk mencapai suatu tujuan pendidikan, madrasah sebagai wadah dan pilar utama, dituntut untuk memiliki sistem dan rencana strategi pengembangan kualitas mutu madrasah secra matang. Suatu aktivitas yang disusun berdasarkan sistem dan perencanaan pada umumnya memberikan proses dan hasil yang maksimal dan lebih baik.³

Inovasi yaitu pembaruan, kata *innovation* dari Bahasa Inggris sering diartikan semua hal yang baru atau pembaruan atau perubahan dari yang lam ke yang baru. Kemudian dalam bahasa Indonesia menjadi inovasi. Inovasi terkadang dipakai untuk menyatakan penemuan terbaru, akan tetapi inovasi juga diartikan pengembangan dari suatu yang belum berkembang atau stagnan, para ahli juga mengatakan bahwa pengertian dari inovasi ialah suatu perubahan yang khusus, baru yang dipikirkan matang-matang, yang sudah diperkirakan akan lebih berhasil dan lebih optimal dan efesien dalam menjalankan suatu system atau strategi, suatu inovasi merupakan hal yang diinginkan dan direncanakan dengan matang dan penuh dengan pemikiran yang mendalam, bukan suatu yang tidak disengaja, kebetulan atau suatu yang tiba-tiba begitu saja.⁴

Pembelajaran adalah padanan dari kata dalam bahasa Inggris *instruction*, yang mempunyai arti proses supaya orang belajar atau proses menggali informasi. Tujuannya adalah membantu orang belajar, atau memanipulasi keadaan dn lingkungan dan lainnya untuk memberi kemudahan bagi orang yang belajar.⁵ Gagne dan Briggs mendefinisikan pembelajaran sebagai suatu rangkaian dan rencana *events* (kondisi, peristiwa, kejadian dan sebagainya) yang secara sengaja dirancang dan direncanakan untuk mempengaruhi peserta didik (pembelajar), sehingga proses belajarnya dapat berjalan dengan mudah, tepat dan terarah sesuai kebutuhan. Pembelajaran bukan hanya terbatas pada kejadian yang dilakukan oleh guru saja, melainkan mencakup semua kejadian yang mempunyai pengaruh kepada proses belajar manusia, Istilah pembelajaran ialah usaha membuat kondisi dengan sengaja dan terencana agar tujuan pembelajaran dapat dipermudah pencapaiannya. Strategi menggambarkan kewajiban untuk mempermudah tujuan pembelajaran supaya tepat terhadap apa yang diinginkan.⁶

¹ Muhardi, "Kontribusi Pendidikan Dalam Meningkatkan Kualitas Bangsa Indonesia," *Mimbar XX*, no. 4 (2004): 478–492, <https://media.neliti.com/media/publications/156226-ID-kontribusi-pendidikan-dalam-meningkatkan.pdf>.

² Hary Susanto, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Guru Sekolah Menengah Kejuruan," *Jurnal Pendidikan Vokasi* 2, no. 2 (2013): 197–212.

³ Sukmadinata, *Pengendalian Mutu Pendidikan Sekolah Menengah: Konsep, Prinsip Dan Instrumen* (Bandung: Refika Aditama, 2006). 38

⁴ Purwadhi Purwadhi, "Pengembangan Kurikulum Dalam Pembelajaran Abad XXI," *Mimbar Pendidikan* 4, no. 2 (2019): 103–112.

⁵ Fatimah Fatimah and Ratna Dewi Kartikasari, "Strategi Belajar Dan Pembelajaran Dalam Meningkatkan Keterampilan Bahasa," *Pena Literasi* 1, no. 2 (2018): 108.

⁶ Jamil Suprihatiningrum, *Strategi Pembelajaran* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013). 59

Strategi pembelajaran yaitu suatu metode, model pendekatan, prosedur, dan teknik yang dipakai untuk menyusun dan menyajikan bahan/isi pembelajaran agar dapat dihasilkan dengan sempurna. Strategi pembelajaran berhubungan dengan masalah cara atau system penyampaian isi pembelajaran (*delivery system*) pada pencapaian tujuan sesuai yang telah dirumuskan.⁷

Strategi juga dapat dikatakan sebagai suatu usaha yang dikerjakan oleh individu atau organisasi untuk sampai pada yang diinginkan tertentu. Strategi yaitu rencana yang matang mengenai kegiatan untuk mencapai tujuan tertentu dan khusus yang diharapkan.⁸

Dalam penelitian ini akan diterangkan dan dijelaskan diantar jenis-jenis strategi pembelajaran dengan mengutamakan jenis yang selalu dan banyak dilaksanakan dalam proses pembelajaran ialah:

Pertama, Strategi Cara Belajar Siswa Aktif (CBSA)

Kedua, Strategi *Mastery Learning* (Belajar Tuntas)

Ketiga, **Strategi Pembelajaran Ekspositori**

Keempat, Strategi pembelajaran Inquiry.

Kelima, **Strategi Pembelajaran Berorientasi Aktivitas Peserta didik (PBAS).**⁹

Mempelajari kitab berbahasa arab atau yang dikenal dengan sebutan kitab kuning (kitab gundul) merupakan elemen yang penting dan sangat dibutuhkan dalam menggali ilmu-ilmu keagamaan tentunya agama islam karena semua sumber referensi, rujukan dan kajian-kajian ilmu keagamaan baik itu Al-Qur'an, Al-Hadits ataupun ijma' ulama, qiyas, perkataan ulama salaf, khalaf serta ijtihad para ulama' itu ditulis dalam bentuk bahasa Arab tanpa syakal dan arti sehingga begitu rumit, sulit dan kompleks, sehingga tidak semua orang bisa membacanya apalagi memahaminya secara tepat dan benar.¹⁰

Dalam mempelajari kitab-kitab klasik ataupun modern yang menggunakan bahasa Arab itu, sebenarnya terdapat beberapa kaidah atau tata cara, gramatika dan retorika bahasa arab yang perlu dan wajib difahami dan dimengerti serta harus dikaji, utamanya dalam rangka membaca, mempelajari dan memahami kitab kuning tersebut seperti pelajaran balaghah nahwu, sharraf dan kaidah-kaidah lain yang terkait dengannya, maka dari itu selama ini para siswa yang mempelajari kitab kuning tersebut membutuhkan waktu yang cukup lama, bahkan menurut beberapa kalangan menyebutkan, dibutuhkan waktu antara 5 hingga 15 tahun demi bisa membaca kitab kuning tersebut dengan baik dan benar dan sesuai dengan kaidah-kaidah bahasa arab dan retorikanya.¹¹

Untuk itu, kemajuan pendidikan, pola pikir, tehnologi dan perkembangan informasi, menuntut kita untuk bergerak lebih cepat lagi dalam berpacu demi mendongkrak Minat belajar siswa terhadap kitab kuning yang dikenal dengan bahasa tersulit didunia tersebut,

⁷ Fitriyani Toyiba Nurdyansah, "Pengaruh Strategi Pembelajaran Aktif Terhadap Hasil Belajar Madrasah Obtaiyah," *Jurnal Pendidikan* 3, no. 1 (2018): 929–930.

⁸ E. Erlin et al., "Analisis Berbagai Strategi Dan Model Pembelajaran Yang Dapat Memberdayakan Kemampuan Metakognitif Pada Pembelajaran Biologi," *BioedL Jurnal Pendidikan Biologi* 9, no. 2 (2021): 30–40.

⁹ Muhammad Rahman, *Strategi Dan Desain Pengembangan System Pembelajaran* (Jakarta: Prestasi Pustakaraya, 2013). 98

¹⁰ Muhammad Hambal Shafwan, "'DERESAN' PROGRAM THE MASTERY OF ARABIC-CLASSIC BOOK AT PONDOK PESANTREN KARANGASEM LAMONGAN EAST JAVA INDONESIA," *Journal of Social Sciences and Humanities, AIS (American Institute of Science)* 01, no. 02 (2015): 125–130, <http://files.aiscience.org/journal/article/html/70320030.html>.

¹¹ Mochammad Mu'izzuddin, Juhji Juhji, and Hasbullah Hasbullah, "Implementasi Metode Sorogan Dan Bandungan Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Kitab Kuning," *Geneologi PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 6, no. 1 (2019): 43.

sehingga rencana strategi dan metode pembelajarannya pun perlu dilestarikan dan disesuaikan dengan kebutuhan perkembangan zaman yang serba cepat ini.¹²

Apalagi dalam pendidikan formal seperti madrasah ibtidaiyah yang tidak hanya mempelajari kitab kuning akan tetapi masih banyak pelajaran-pelajaran lain yang harus dipelajari, tidak fokus pada pelajaran tertentu seperti pelajaran umum, matematika bahasa indonesia dan lainnya sesuai dengan struktur kurikulumnya.

Hal Ini Membutuhkan berbagai macam inovasi strategi yang harus diatur sedemikian rupa dan juga dikonsepsi dengan matang, dan dilengkapi dengan metode-metode cepat dan super cepat sehingga pendidikan kitab kuning tidak ketinggalan dengan perkembangan zaman yang semakin canggih serba cepat dan praktis, hal ini membutuhkan rencana-rencana yang matang dan akurat sehingga tujuan dari pendidikan tersebut dapat dicapai dengan baik dan sempurna.¹³

Oleh karena mempelajari kitab kuning yang dilaksanakan selama ini membutuhkan waktu yang cukup lama, sementara tuntutan zaman dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi berjalan demikian cepatnya, maka perlu kiranya dikaji ulang metodologi dan strategi pembelajaran kitab kuning dengan cara klasik tradisional tersebut, untuk selanjutnya disempurnakan dan diterapkan inovasi-inovasi cerdas mempercepat belajar kitab kuning, Sehingga perjalanan melestarikan ilmu agama yang note bene tertuang dalam kitab kuning dengan metode cepat ini bisa beriring dengan perkembangan zaman yang juga serba cepat.¹⁴

Ada sebuah lembaga madrasah formal yaitu Madrasah Ibtidaiyah Mambaul Ulum I Bata-Bata Pamekasan yang ada dinaungan pondok Pesantren Mambaul Ulum Bata-Bata di Pamekasan yang didalamnya terprogram dengan program khusus dan intensif, menerapkan program akselerasi baca kitab kuning sebagai solusi menghadapi cepatnya perjalanan zaman yang disebut dengan "Bimbingan Membaca Kitab Kuning" disingkat "BMK" di Madrasah Ibtidaiyah Mambaul Ulum I Bata-Bata. Dan program ini diprioritaskan kepada siswa Kelas IV-VI oleh karena itu masyarakat sekitar lebih mengenalnya dengan sebutan MI Kelas Khusus.

Pengalaman melaksanakan program akselerasi pembelajaran kitab kuning di Madrasah Ibtidaiyah Mambaul Ulum I Bata-Bata ini, mulai seleksi peserta didik baru, materi tes masuk, proses pembelajaran, klasifikasi berjenjang mulai dari kelas IV sampai Kelas VI yang merupakan tingkat lanjutan memperdalam ilmu-ilmu kebahasaan, dan agama, yang kesemuanya ditempuh dalam waktu yang singkat, praktis dan efektif sesuai dengan target dan batasan-batasannya.

Dengan paparan-paparan tersebut, maka peneliti tertarik untuk lebih mendalam lagi mengetahui dan meneliti sistem dan manajemen serta inovasi strateginya dalam pelaksanaan program akselerasi pembelajaran kitab kuning yang diterapkan dilembaga Madrasah Ibtidaiyah Mambaul Ulum I Bata-Bata ini, utamanya Inovasi strategi apa yang dilaksanakan guna menunjang efektifitas dan optimalnya program ini. Namun kemudian

¹² Rusman, *Model-Model Pembelajaran* (Depok: Rajawali pers, 2018). 74

¹³ Nur Hasan, "Model Pembelajaran Berbasis Pondok Pesantren Dalam Membentuk Karakter Siswa Di Pondok Pesantren Raoudhotut Tholibin Rembang Jawa Tengah," *Wahana Akademika: Jurnal Studi Islam dan Sosial* 3, no. 2 (2016): 92.

¹⁴ Mukhlisotin, "PENGARUH METODE SOROGAN TERHADAP KEMAMPUAN MEMBACA KITAB KUNING SANTRI DI PONDOK PESANTREN MAMBA'UL ULUM," *Al Ulya: Jurnal Pendidikan Islam* 04, no. 02 (2019): 177-189, <https://media.neliti.com/media/publications/297047-pengaruh-metode-sorogan-terhadap-kemampu-bbdd944d.pdf>.

penulis lebih tertarik untuk memprioritaskan penelitian dalam aspek strateginya dan mengambil judul tesis ini dengan "Inovasi Strategi Pembelajaran Kitab Kuning, (Studi Tentang Program Akselerasi baca kitab kuning di Kelas IV-VI Madrasah Ibtidaiyah Mambaul Ulum I Bata-Bata Panaan Palengaan Pamekasan).

Dalam penelitian ini, penulis mempunyai tujuan yang hendak dicapai dalam pembahasan ini adalah :

Untuk menjelaskan dan mendiskripsikan pembelajaran kitab kuning, baik dari inovasi strateginya, dan Faktor yang menjadi penghambat dan pendukung di Kelas IV sampai VI Madrasah Ibtidaiyah Mambaul Ulum I Bata-Bata Panaan Palengaan Pamekasan

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini berusaha untuk mendapatkan informasi yang lengkap dan mendalam mengenai inovasi strategi pembelajaran kitab kuning studi tentang program akslerasi baca kitab kuning. Maka penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif karena dalam proses penelitiannya data-data yang dihasilkan berupa data diskriptif yang diperoleh dari data-data berupa tulisan dan kata-kata yang berasal dari sumber atau informan yang dapat diteliti dan dipercaya.¹⁵

Selanjutnya, dalam melakukan penelitiannya penulis menggunakan model fenomenologi. Kajian dengan model fenomenologis merupakan upaya mencari tahu makna suatu kejadian dan hubungan dengan pihak-pihak yang terkait dengan kejadian dimaksud.

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (field research), yaitu penelitian yang pengumpulan datanya dilakukan di lapangan. Lapangan dalam hal ini adalah MI. Mmabaul Ulum I Bata-Bata sebagai tempat penelitian tersebut dilaksanakan. Selanjutnya penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan ini digunakan untuk memahami fenomena apa yang diamati oleh subjek penulis dengan satu konteks khusus yang alamiah dan memanfaatkan metode ilmiah. Pendekatan ini dipilih karena berbagai pertimbangan, diantaranya: pertama, masalah yang akan diteliti belum jelas. Kedua, untuk memahami apa yang sebenarnya terjadi. Ketiga, untuk memahami interaksi sosial dan situasi sosial tempat penelitian dilakukan.¹⁶

Ketertarikan peneliti menggunakan Penelitian lapangan adalah karena adanya keluhan dari guru pengajar baca kitab kunin yang merasa bahwa saat Proses Belajar Mengajar (PBM) berlangsung kondisi kurang kondusif dengan berbagai gejala, seperti banyak siswa mengantuk, bercerita sendiri, mengerjakan kegiatan lain, demikian pula hasil belajar siswa masih tergolong rendah. Sehingga peneliti melihat bahwa penelitian ini merupakan salah satu jenis penelitian yang tepat sebagai solusi dari permasalahan belajar baca kitab di kelas IV, V, dan VI MI. Mambaul Ulum I Bata-Bata, dengan tujuan utama untuk meningkatkan kualitas pembelajaran baik kualitas hasil belajar maupun kemandirian siswa dalam belajar.

Data ialah segala keterangan (informasi) mengenai segala hal yang berhubungan dengan tujuan penelitian. Dengan demikian tidak segala informasi atau keterangan merupakan data. Dan hanyalah sebagian saja dari informasi yakni yang berkaitan dengan penelitian Sumber data adalah subjek dari mana data itu diperoleh.

¹⁵ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Rosda, 2017). 6

¹⁶ Sugiyono, *METODE PENELITIAN KUALITATIF*, ed. sofia yustiyani suryandari (bandung: ALFABETA, 2018).

Pertama, data primer ialah data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti dari sumber pertamanya. Seperti kepala Madrasah ketua yayasan dan pengelola MI. Mambaul Ulum 1 Bata-Bata sebagai inovasi sistem cepat dalam memahami dan membaca kitab kuning.

Kedua, data skunder ialah data yang dikumpulkan oleh peneliti sebagai penunjang dari sumber pertama. Data ini berupa dokumen-dokumen Madrasah seperti keadaan geografis, profile, program kerja dan data-data dukumenter yang menunjang pelaksanaan program MI. Mambaul Ulum 1 Bata-Bata dan lain sebagainya.

Sumber data yaitu dari mana data dapat diperoleh, pada penelitian ini penulis menggunakan sumber data sebagai berikut.¹⁷

Pertama, Person (Nara sumber), Dalam hal ini penulis mendapatkan data-data atau informasi tentang gambaran umum objek penelitian serta inovasi strategi pembelajaran kitab kuning di MI. Mambaul Ulum 1 Bata-Bata dari kepala Madrasah, Waka kurikulum, pengelola, guru dan peserta didik.

Kedua, Place (tempat/lokasi) di MI. Mambaul Ulum 1 Bata-Bata contoh seperti letak geografis, ruang kepala madrasah, ruang guru, pengelola dan ruang kelas peserta didik dan lain sebagainya.

Ketiga, Paper (Dokumentasi/arsip) sumber data yang menyajikan tanda-tanda atau indikasi seperti gambar, foto, huruf, angka, dan simbol lainnya yang berada di MI. Mambaul Ulum 1 Bata-Bata misalnya kalender pendidikan, perangkat pembelajaran, strukutr kurikulum, data peserta didik, data guru, dan sumber belajar dan lain sebagainya.

Metode pengumpulan data, sebagai berikut:

1. Metode Observasi, Observasi ialah pengamatan yang dilakukan secara sengaja, sistematis mengenai fenomena sosial dengan gejala-gejala psikis untuk kemudian dilakukan pencatatan sesuai dengan kebutuhan peneliti. Sedangkan data yang ingin penulis kumpulkan dari metode ini diantaranya adalah:
 - a. Kondisi MI. Mambaul Ulum I Bata-Bata, Panaan Palengaan Pamekasan.
 - b. Proses belajar mengajar dengan inovasi strategi
 - c. Hasil Belajar dan prestasi yang diperoleh peserta didik
2. Metode interview/Wawancara, Interview ialah suatu kegiatan yang dilakukan untuk mendapatkan keterangan atau informasi secara langsung dengan mengungkapkan pertanyaan-pertanyaan pada para responden dilakukan secara langsung. Dalam penelitian ini, penulis mengadakan wawancara (interview) secara langsung maupun tidak langsung kepada pihak-pihak terkait untuk memperoleh data yang lengkap, objektif, otentik dan akurat. Wawancara dalam pengumpulan data ini penulis ajukan kepada pihak-pihak terkait sebagai berikut:
 - a. Kepala Madrasah MI. Mambaul Ulum I Bata-Bata
 - b. Pengelola Madrasah MI. Mambaul Ulum I Bata-Bata
 - c. Guru Pengajar Bahasa arab dan kitab kuning MI. Mambaul Ulum I Bata-Bata
 - d. Peserta didik dan wali siswa (masyarakat sekitar).
3. Metode Dokumentasi. Teknik pengumpulan data dengan dokumentasi yaitu pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen, dan data yang diteliti tersebut dapat berupa berbagai macam, tidak hanya dokumen resmi, akan tetapi hal ini juga dengan cara mencari data mengenai hal-hal berupa catatan, buku, surat kabar,

¹⁷ Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013). 144

majalah, notulen hasil rapat agenda dan sebagainya. Metode penelitian ini digunakan peneliti sebagai penunjang untuk memperoleh data tentang :

- a. Lokasi yang diteliti yaitu letak geografis MI. Mambaul Ulum I Bata-Bata.
- b. Keadaan guru pembimbing MI. Mambaul Ulum I Bata-Bata
- c. Struktur Pengelola MI. Mambaul Ulum I Bata-Bata
- d. Nama-Nama guru MI. Mambaul Ulum I Bata-Bata
- e. Beberapa nama peserta didik MI. Mambaul Ulum I Bata-Bata.
- f. Prestasi belajar dan hasil belajar didik MI. Mambaul Ulum I Bata-Bata

Dalam praktek dan penerapan teknik analisis data kualitatif deskriptif menggunakan langkah-langkah dan proses sebagai berikut: ialah

1. Reduksi data, yaitu suatu proses pengabstrakan, pemusatan, pemerhatian pada penyederhanaan, pemilihan dan transformasi data mentah atau data yang muncul dari catatan-catatan tertulis dilapangan..Selain itu, Pengecekan data terutama data transkrip wawancara, observasi dan dokumentasi dimaksudkan untuk mengetahui tingkat kelengkapan data yang diperlukan dalam penyajian data. Data yang didapat di MI. Mambaul Ulum I Bata-Bata langsung diketik artau ditulis dengan terinci, rapi, serta sistematis setiap kali selesai mengumpulkan data. Data-data yang terkumpul akan semakin bertambah sesuai yang dibutuhkan dan ditemukan ketika mengadakan pengamatan dan penelitian, kemudian dicari temanya yang kemudian diselaraskan dengan pokok pembahsan dan penelitian
2. Organizing (organisasi), Pengorganisasian data dilakukan dengan mengklasifikasikan data yang diperoleh dilapangan sesuai dengan arah dan fokus penelitian. Dalam hal ini data yang terkumpul diurut sesuai dengan fokus penelitian, dari fokus pertama sampai dengan terakhir untuk mempermudah dalam mengolah atau menganalisis data
3. Display data (Penyajian data), yaitu penyusunan informasi yang kompleks ke dalam suatu bentuk yang sistematis sehingga menjadilebih slektif dan sederhana, serta memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan
4. Pengecekan keabsahan data, Untuk mengetahui apakah data sudah valid dan bisa dipertanggung jawabkan maka peneliti harus mengecek kembali secara cermat dan teliti (*Cross Check*) agar penelitian yang dilakukan tidak sia-sia dan tidak terjebak kedalam simbolik semata
5. Pengambilan keputusan. Tahapan yang paling akhir dalam proses analisis data adalah verifikasi data atau kesimpulan hasil yang diperolehnya. Dalam analisa penulis berusaha mencari pola, model, tema, hubungan, persamaan, hal-hal yang sering muncul dan sebagainya. Jadidari data yang penulis dapatkan di MI. Mambaul Ulum I Bata-Bata itu kemudian penulis mencoba untuk mengambil kesimpulan, pada mulanya kesimpulan itu kabur tapi lama-kelamaan semakin jelas karena data yang diperoleh semakin banyak dan mendukung serta saling melengkapi satu sama lain.

C. HASIL PENELITIAN

Disadari atau tidak yaitu diperlukan adanya alat (wasilah) untuk dapat memahami dan menguasai kedua sumber agama diatas apalagi melihat keadaan zaman semakin cepat yang sudah modern seperti sekarang ini, dimana literatur arab sudah dikalahkan oleh kecanggihan teknologi yang terus berkembang dan sudah mencapai puncaknya, manusia sudah banyak mengalami kesulitan dalam memahami tulisan-tulisan arab yang merupakan bahasa umat Islam secara umum, dengan dalih tidak memahami atau merasa kesulitan

dalam belajar yang seakan-akan membosankan dan juga memerlukan waktu yang cukup lama untuk mempelajarinya, terlebih lagi karya para ulama yang banyak dikenal dengan sebutan kitab kuning yang nota benanya ditulis dengan bahasa arab tanpa *syakl* (harkat) sehingga membutuhkan cara cepat atau inovasi-inovasi strategi untuk memepcepat pembelajaran kitab kuning sesuai dengan target yang dibutuhkan. Proses pembelajaran kitab kuning di Kelas IV-VI Madrasah Ibtidaiyah Mambaul Ulum I Bata-Bata berbagai macam inovasi strategi, dan metode yang digunakan dan diterapkan oleh guru dalam proses pembelajarannya untuk memahami kitab kuning.

Adapun konsep pembelajarannya diatur sedemikian rupa. Yang pertama pengembangan struktur kurikulum atau mudifikasi struktur kurikulum. Kedua penambahan jam tatap muka pembelajaran kitab kuning. Ketiga pemilihan guru pengajranya, tentunya guru yang dipilih sesuai dengan kemampuan dan kompetensi guru dalam penguasaan kitab kuning. Keempat sumber belajarnya yang mudah dipahami dan simpel serta lengkap sesuai dengan kebutuhan dan cepat dimengerti peserta didik sehingga waktu yang disediakan efektif dan efesien.

Hal ini sesuai dengan pendapat para ahli yang mengatakan bahwa pengembangan kurikulum pada subtansinya yaitu pengembangan komponen kurikulum, yang membentuk sistem kurikulum itu sendiri. Pertama komponen: tujuan pemebelajaran, bahan ajar atau sumber belajar, strategi pembelajaran, metode pembelajaran, peserta didik, guru atau pendidik media dan sarana pembelajaran, lingkungan dan lain-lain. Pengembangan terhadap komponen-komponen tersebut adalah supaya tujuan pendidikan dapat dicapai sebagaimana mestinya.¹⁸

Data hasil Observasi, wawancara dan dokumentasi yang penulis lakukan di MI. Mambaul Ulum I Bata-Bata Panaan Palengaan Pamekasan dapat menghasilkan data sebagai berikut:

1. Pembelajaran kitab kuning dalam program akslerasi baca kitab kuning di MI. Mambaul Ulum 1 Bata-Bata

membutuhkan banyak alokasi waktu dalam satu pekan dengan rincian sebagai berikut Pertama, pengajaran teori atau gramatika bahsanya yaitu mapel ilmu nahwu 4 jam, ilmu sharraf 4 jam bahsa arab 2 jam jumlah alokasi waktu 10 jam per pekan dan ke tiga mapel ini terintegrasi dengan satu tujuan yaitu untuk menguasai kitab kuning, kemudian pengajaran praktek membaca dan memahami kitab kuning 4 jam demontasi 2 jam jumlah 6 jam, adapun sumber belajarnya tiap kelas beda-beda, kelas IV-V Nahwunya imrithi, dan dilengkapi panduan khusus dari tim pengembang kurikulum, Dan ilmu Sharrafnya kitab *Nailud Dzarif* yang disusun oleh tim pengembang kurikulum dan prakteknya memakai kitab *syarah fathul qarib*, adapun media pembelajarannya memakai alat praga yang disusun tim pengembang kurikulum dan dilengkapi layar LCD projector.

Untuk kelas VI, teori dan gramatika bahasnya memakai *alfiyah ibn aqil* ditambah dengan panduan khusus sebagai penghafalan peserta didik yang disusun oleh tim pengembang kurikulum dan sumber prakteknya memakai kitab *syarh fatul mu'in*. Dalam jangka tiga tahun peserta didik ditarget mampu membaca dan memahami dua kitab berikut yaitu kitab fahul qarib dan kitab *fathul muin* sebagai acuan dalam menguasai kitab kuning secara umum.

2. Inovasi strategi pembelajaran kitab kuning di MI. mmabaul Ulum 1 Bata-bata

¹⁸ M. Hamdi, M., "Konsep Pengembangan Kurikulum," *INTIZAM: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 1, no. 1 (2017): 1–13.

Merupakan langkah-langkah signifikan untuk memperbaiki segala sistem, mekanisme dan teknik pembelajaran kitab kuning sehingga relevansinya sesuai dengan perubahan perkembangan zaman, teknik-teknik dan mekanisme maupun metode yang sudah lama dipakai sehingga memperlambat proses penguasaan kitab kuning sekarang sudah diperbarui untuk lebih efektif dan efisien agar lebih cepat dalam penguasaan pembelajaran kitab kuning, tentunya dengan inovasi strategi pembelajaran, inovasi system dan mekanisme pembelajaran.

Berkenaan dengan inovasi strategi pembelajaran kitab kuning sebetulnya adalah pembaruan-pembaruan dalam menyusun strategi pembelajaran kitab kuning, pembelajaran kitab kuning dapat dilakukan dengan berbagai inovasi atau pembaruan yang signifikan sehingga terwujud pembelajaran yang menarik dan menyenangkan. Dengan ini bisa dilaksanakan dari merancang perencanaan strategi yang matang dan mendesain metode-metode pembelajaran yang akan dilaksanakan, adapun secara umum strategi yang dipakai.

Kemudian, istilah inovasi didentik dengan perubahan modern. Inovasi adalah merupakan perubahan social, inovasi menekankan pada ciri adanya suatu yang diamati sebagai suatu yang baru tentunya yang lebih baik dan maju bagi individu atau masyarakat, menurut peneliti bahwa inovasi yang dimaksud ialah “Pembaharuan” dalam pembelajaran.¹⁹ Dengan ini, kemudian dirancang dan dirumuskan perencanaan strategi pembelajaran kitab kuning, yaitu:

Pertama, adalah strategi pembelajaran *Ekspositori* yaitu strategi pembelajaran yang titik tekannya pada proses penyampaian materi secara verbal dari guru pada sekelompok peserta didik dengan tujuan agar peserta didik dapat menguasai materi pelajaran secara maksimal dalam hal ini diterapkan dalam menyampaikan materi kitab Nahwu dan Sharraf yang didalamnya berisi tentang teori dan gramatika Bahasa arab.

Kedua Strategi pembelajaran *inquiri*, yaitu proses pembelajaran yang menekankan kepada proses berfikir secara kritis dan mendalam dan analisis materi untuk mencari dan menemukan sendiri jawabannya dalam hal ini diterapkan pada pelaksanaan tugas kelompok dan diskusi saat guru sudah menyampaikan materi melalui strategi pembelajaran *Ekspositori*”

Ketiga Strategi pembelajaran berorientasi kepada aktivitas peserta didik Pembelajaran yang menekankan pada aktifitas peserta didik secara optimal untuk memperoleh hasil belajar perpaduan antara aspek psikomotorik (ketrampilan) afektif (sikap dan kognitif (intelektual).

Hal demikian sangat sesuai dengan pendapat para ahli bahwa Strategi pembelajaran yang menekankan kepada proses penyampaian materi secara verbal dari seorang guru kepada sekelompok peserta didik dengan maksud dan tujuan agar peserta didik dapat memahami dan menguasai materi peserta didik secara utuh dan optimal adalah Strategi pembelajaran ekspositori.

Selanjutnya strategi Pembelajaran yang menekankan pada aktifitas peserta didik secara optimal untuk memperoleh hasil belajar perpaduan antara aspek psikomotorik (ketrampilan) afektif (sikap dan kognitif (intelektual),) secara seimbang, merupakan Strategi pembelajaran Berbasis Aktifitas Peserta didik (BAS).

Kemudian dari bebrapa hasil wawancara dan observasi baik melalui kepala madrasah atau Waka kurikulum dan tim pengembang kurikulum menjelaskan bahawa pelaksanaan

¹⁹ Ari Asy'ari and Tasman Hamami, “Strategi Pengembangan Kurikulum Menghadapi Tuntutan Kompetensi Abad 21,” *IQ (Ilmu Al-qur'an): Jurnal Pendidikan Islam* 3, no. 01 (2020): 19–34.

strategi pembelajaran di MI. Mambaul Ulum 1 Bata-Bata, Ada beberapa strategi pembelajaran yang digunakan Sesuai dengan pendapat *Rowntree* mengelompokkan ke dalam strategi penyampaian-penemuan atau *exposition-discovery learning*, dan strategi pembelajaran kelompok dan strategi pembelajaran individual atau *grups-individual learning*.

Ditambah lagi yang sering digunakan ialah strategi Individual, yaitu proses pembelajaran yang menekankan pada kemampuan individu peserta didik, dalam hal demikian guru hanya sebagai fasilitator dan motivator. Kemudian peserta didik dituntut untuk belajar sendiri secara mandiri berkenaan dengan materi pembelajaran membaca dan pemahaman kitab kuning.

Salah satu yang juga digunakan guru mata pelajaran praktek bimbingan memahami kitab kuning di MI. Mambaul Ulum 1 Bata-Bata, yaitu Strategi Pembelajaran yang bersifat penemuan dan penguatan hafalan, tentunya dibuatkan sebuah buku panduan untuk dihafalkan materi-materi tersebut yang isinya merupakan teori-teori gramatika bahasa arab seperti kitab nahwu dan Sharraf untuk pem-fokusan pada penguasaan materi yang diberikan kepada peserta didik. Untuk selanjutnya peserta didik dituntut untuk menguasai konsep pembelajaran yang telah diberikan, selanjutnya guru menugaskan pada siswa untuk mencari sendiri konsep-konsep lain dalam sub pokok materi yang akan diajarkan.

Hal ini sebagaimana yang diterapkan oleh tim pengembang kurikulum Ust. Rofiqi di MI. Mambaul Ulum1 Bata-Bata dalam wawancara pada Bab IV. Dan strategi ini cukup sulit mengingat bahwa anak didik pada usia MI sederajat masih dalam tahap perkembangan dalam menguasai konsep pembelajaran.

3. Faktor apa saja yang menjadi penghambat dan pendukung pembelajaran kitab kuning di Kelas IV sampai VI Madrasah Ibtidaiyah Mambaul Ulum I Bata-Bata Panaan Palengaan Pamekasan

Dalam pelaksanaan program akslerasi pembelajaran kitab kuning ini, tentunya tidak terlaksana dengan lancar dan mulus, akan tetapi masih banyak rintangan, hambatan dan kendala yang kadang-kadang menghambat optimalisasi program dan maksimalisasi target yang diharapkan. Hambatan dan kendala tersebut dapat di uraikan sebagai berikut:

a. Sulit menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan.

Hal ini sangat berperan dengan apa yang di katakana peneliti tentang Komunikasi untuk anak usia dini tentu berbeda dengan orang dewasa. Orang tua harus selalu didampingi Pada anak yang masih usia dini, Pada masa usia dini, anak mulai peka/sensitif untuk menerima berbagai rangsangan. Masa peka pada diri individu anak juga berbeda, seiring dengan laju pertumbuhan dan perkembangan anak secara individual yang sangat dipengaruhi oleh kematangan kecerdasan. Kematangan dan kecerdasan tersebut biasanya ditandai dengan kemampuan anak usia dini dalam interaksi sosial. Kemampuan ini akan terus berkembang kalau anak usia dini selalu di bimbing berinteraksi dengan orang lain.²⁰

b. Bosan dan jenuhnya peserta didik dalam mempelajari kitab kuning di madrasah, karna kitab-kitabnya serta materi-materinya sebagian sama persis dengan kitab yang di pelajari di pesantren bagi peserta didik yang masih berstatus santri Pondok Pesantren Mambaul Ulum I Bata-Bata.

Berikut pendapat para ahli dan hasil penelitian mengatakan, kebosanan kejenuhan belajar peserta didik kebosanan belajar di madrasah, akibat adanya keterlibatan yang

²⁰ Nurainiah, "Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam," *Jurnal Manajer Pendidikan* 14, no. 2 (2020): 1-9.

padat dan intensif dalam jangka panjang terhadap tuntutan belajar, mengerjakan tugas dan tentunya tuntutan akademik yang mengakibatkan kelelahan emosional, sehingga mengakibatkan keterlambatan dan gangguan dalam belajar.

- c. Bagi peserta didik yang berstatus santri di asrama pondok pesantren sebagian mengalami ketidak kerasan.
- d. Tugas-tugas materi pelajaran di MI. Mambaul Ulum I Bata-Bata sebagian benturan dengan tugas-tugas pelajaran di pondok pesantren.

Hal ini sangat berkaitan dengan dengan pendapat para peneliti sebagai berikut:

Mengatasi kebosanan dan kejenuhan dalam belajar pada peserta didik dapat dilaksanakan melalui metode pengajaran tepat, di antaranya mengurangi beban materi terlalu banyak, tugas menumpuk dan tekanan-tekanan akademik, dan masalah problem individu dan keluarga segera dapat diselesaikan, memberikan fasilitas dukungan sarana yang baik serta penerapan disiplin yang tinggi.

- e. Perbedaan tingkat kualitas kemampuan tiap individu peserta didik, hal demikian menjadi kendala dalam memilih metode dan menyampikan materi.

Hal ini senada yang di utrakan para ahli dan peneliti tentang perbedaan individu peserta didik. setiap individu peserta didik ialah unik, limited edition, memiliki keunikan yang berbeda-beda, masing-masing memiliki kemampuan ataupun tingkatan serta karakter masing-masing. Dikarenakan para peserta didik memiliki sifat, karakter dan perbedaannya masing-masing, oleh karna itu guru di haruskan dapat menentukan bagaimana perlakuan atau menghadapi peserta didik yang berbeda yang harus di laksanakan kepada masing masing peserta didik.

Faktor pendukung program akslerasi pembelajaran kitab kuning di MI. Mambaul Ulum I Bata-Bata, sebagai berikut:

Pertama, alokasi waktu yang cukup dan luas untuk proses pembelajaran.

Sesuai dengan pendapat para ahli, pemilahan alokasi waktu belajar yang selaras serta sesuai akan menambah minta siswa dalam belajar serta mempunyai banyak kesempatan dalam memahami materi pelajaran.²¹

Kedua, penyusunan panduan khusus yang di susun oleh tim pengembang kurikulum meliputi panduan gramatika Bahasa arab seperti ilmu nahwu dan sharraf, kemudian panduan praga baca kitab kuning dan panduan penyeteroran praktek membaca dan memahami kitab kuning.

Sesuai dengan pendapat para ahli, mengatakan. Buku panduan sangat membantu peserta didik dalam belajar mandiri, buku juga mudah di bawa dan dapat meningkatkan pemahaman serta penguasaan materi sehingga peserta didik dapat menganalisis dan memikirkan, meninjau yang tidak terkait waktu.

Ketiga, sarana dan alat pembelajaran seperti alat peraga besar, Lcd dan speker aktif.

Berikut pendapat para ahli tentang pentingnya media dan alat pembelajaran. Media Pembelajaran bukan hanya sebagai alat bantu guru, akan tetapi memiliki fungsi yang membawa materi, informasi, pesan, dan dikembangkan secara teratur dan digunakan secara integrasi dalam melaksanakan pembelajaran.²²

²¹ Nurhasani cantika dewi, *Pengaruh alokasi waktu pembelajaran Bahasa indonesia terhadap minat belajar siswa SMK: Jurnal pendidikan Bahasa dan sastra Indonesia*, Volume 2 Nomor 3, 2019, 392.

²² Agus Pahrudin, *Strategi Belajar Mengajar Pendidikan Agama Islam* (Pandawa Raya: Pusaka Media Anggota IKAPI), 40.

Bagaimana para guru berusaha kreatif dalam mengorek informasi untuk bisa mengetahui kecenderungan, keinginan, pola pikir dan latar belakang setiap anak didiknya, sehingga dengan demikian akan diketahui cara memunculkan dan menumbuhkan minat anak didik tersebut

D. KESIMPULAN

Pembelajaran kitab kuning cukup kompleks, terkendali, efektif, efisien dan terkonsep dalam satu sistem pembelajaran, mulai dari pengaturan struktur kurikulumnya, alokasi waktu atau jam tatap muka, materi pelajaran, dan guru pengajarnya sehingga menghasilkan beberapa temuan yaitu, modifikasi atau pengembangan struktur kurikulum kelas IV-VI di antaranya penambahan jam tatap muka atau alokasi waktu yang dibutuhkan pada pembelajaran kitab kuning. Seleksi guru pembimbing yang ahli dalam penguasaan kitab kuning difokuskan untuk membimbing penguasaan kitab kuning sesuai dengan kriteria yang disepakati oleh pihak madrasah. Dalam melaksanakan tugas bimbingannya dalam program akselerasi pembelajaran baca kitab kuning di MI. Mambaul Ulum 1 Bata-Bata ialah berbagai strategi-strategi pembelajaran yang terkonsep dalam buku-buku tentang pembelajaran, Strategi yang paling sering diterapkan dalam pelaksanaan pembelajaran kitab kuning di MI. Mambaul Ulum 1 Bata-Bata ini adalah ; a) *Strategi Pembelajaran Ekspositori*; b) *Strategi Pembelajaran Tuntas (Masteri Learning)*; dan c) *Strategi Pembelajaran Berbasis Aktifitas Siswa (PBAS)* yaitu, Strategi pembelajaran yang menekankan pada aktifitas siswa secara optimal untuk memperoleh hasil belajar perpaduan antara aspek kognitif (intelektual), afektif (sikap) dan psikomotorik (ketrampilan) secara seimbang.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta, 2013.
- Asy'ari, Ari, and Tasman Hamami. "Strategi Pengembangan Kurikulum Menghadapi Tuntutan Kompetensi Abad 21." *IQ (Ilmu Al-qur'an): Jurnal Pendidikan Islam* 3, no. 01 (2020): 19–34.
- Erlin, E., A. Rahmat, S. Redjeki, and W.Purwianingsih. "Analisis Berbagai Strategi Dan Model Pembelajaran Yang Dapat Memberdayakan Kemampuan Metakognitif Pada Pembelajaran Biologi." *BioedL Jurnal Pendidikan Biologi* 9, no. 2 (2021): 30–40.
- Fatimah, Fatimah, and Ratna Dewi Kartikasari. "Strategi Belajar Dan Pembelajaran Dalam Meningkatkan Keterampilan Bahasa." *Pena Literasi* 1, no. 2 (2018): 108.
- Hamdi, M., M. "Konsep Pengembangan Kurikulum." *INTIZAM: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 1, no. 1 (2017): 1–13.
- Hasan, Nur. "Model Pembelajaran Berbasis Pondok Pesantren Dalam Membentuk Karakter Siswa Di Pondok Pesantren Raoudhotut Tholibin Rembang Jawa Tengah." *Wahana Akademika: Jurnal Studi Islam dan Sosial* 3, no. 2 (2016): 92.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosda, 2017.
- Mu'izzuddin, Mochammad, Juhji Juhji, and Hasbullah Hasbullah. "Implementasi Metode Sorogan Dan Bandungan Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Kitab Kuning." *Geneologi PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 6, no. 1 (2019): 43.
- Muhardi. "Kontribusi Pendidikan Dalam Meningkatkan Kualitas Bangsa Indonesia." *Mimbar XX*, no. 4 (2004): 478–492. <https://media.neliti.com/media/publications/156226-ID->

- kontribusi-pendidikan-dalam-meningkatkan.pdf.
- Mukhlishtin. "PENGARUH METODE SOROGAN TERHADAP KEMAMPUAN MEMBACA KITAB KUNING SANTRI DI PONDOK PESANTREN MAMBA'UL ULUM." *Al Ulya: Jurnal Pendidikan Islam* 04, no. 02 (2019): 177–189.
<https://media.neliti.com/media/publications/297047-pengaruh-metode-sorogan-terhadap-kemampu-bbdd944d.pdf>.
- Nurainiah. "Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam." *Jurnal Manajer Pendidikan* 14, no. 2 (2020): 1–9.
- Nurdyansah, Fitriyani Toyiba. "Pengaruh Strategi Pembelajaran Aktif Terhadap Hasil Belajar Madrasah Obtaiyah." *Jurnal Pendidikan* 3, no. 1 (2018): 929–930.
- Purwadhi, Purwadhi. "Pengembangan Kurikulum Dalam Pembelajaran Abad XXI." *Mimbar Pendidikan* 4, no. 2 (2019): 103–112.
- Rahman, Muhammad. *Strategi Dan Desain Pengembangan System Pembelajaran*. Jakarta: Prestasi Pustakaraya, 2013.
- Rusman. *Model-Model Pembelajaran*. Depok: Rajawali pers, 2018.
- Shafwan, Muhammad Hambal. "'DERESAN' PROGRAM THE MASTERY OF ARABIC-CLASSIC BOOK AT PONDOK PESANTREN KARANGASEM LAMONGAN EAST JAVA INDONESIA." *Journal of Social Sciences and Humanities, AIS (American Institute of Science)* 01, no. 02 (2015): 125–130.
<http://files.aiscience.org/journal/article/html/70320030.html>.
- Sugiyono. *METODE PENELITIAN KUALITATIF*. Edited by sofia yustiyani suryandari. Bandung: ALFABETA, 2018.
- Sukmadinata. *Pengendalian Mutu Pendidikan Sekolah Menengah: Konsep, Prinsip Dan Instrumen*. Bandung: Refika Aditama, 2006.
- Suprihatiningrum, Jamil. *Strategi Pembelajaran*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013.
- Susanto, Hary. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Guru Sekolah Menengah Kejuruan." *Jurnal Pendidikan Vokasi* 2, no. 2 (2013): 197–212.